

**KONSEP TASAWUF K.H. AHMAD RIFAI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KITAB ABYAN AL-HAWAIJ**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun oleh :

FeryListiyanto
11470102

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fery Listiyanto
NIM : 11470102
Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini Berjudul “Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan Al-Hawaij” Adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 November 2017

Yang Menyatakan



Fery Listiyanto
NIM. 11470102



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fery Listiyanto

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fery Listiyanto
NIM : 11470102
Judul Skripsi : Konsep Tasawuf KH. Ahmad Rifai Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2017

Pembimbing Skripsi,

Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fery Listiyanto

NIM : 11470102

Judul Skripsi : Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan Al-Hawaij sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Pembimbing Skripsi,



Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 13 /2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP TASAWUF K.H. AHMAD RIFAI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB ABYAN AL-HAWAJJ**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fery Listiyanto

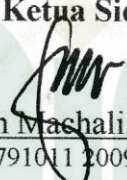
NIM : 11470102

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 11 Desember 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

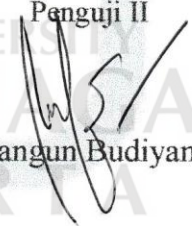
Tim Munaqasyah
Ketua Sidang


Dr. Imam Mashali, S.Pd.I, M.Pd
19791011 2009121 005

Penguji I



Dr. Zainal Arifin, S. Pd.I, M.S.I
19800324 200912 1 002

Penguji II


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I

Yogyakarta, 03 JAN 2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

Tan Nana Makna Tawakal Iku Tan Ikhtiar.¹

“Tidak Ada Makna Tawakal Itu Tanpa Ikhtiar”



¹Ahmad Rifai, *Abyan*, dalam Abdul Djamil, *Perlawanan*, hal. 133.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sekaligus pembawa cahaya dalam kegelapan.

Skripsi ini berjudul Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Imam machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin M.Si, selaku Sekertaris Program Studi Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan semangat yang berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Bapak Dr. Imam machali, M.Pd., selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Ibunda Satini tercinta dan Ayahanda Rusdi tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan memberikan motivasi yang selalu menjadi penyemangat dalam mewujudkan cita-cita, serta adik yang selalu menyayangi saya.
9. Teman-teman KI angkatan 2011 yang senantiasa saling memberikan dukungan moral serta semangat dalam menjalani masa studi. Teman-teman yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka. Dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, serta kebaikan yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dariNya, Amin.

Yogyakarta, 4 Desember 2017
Peneliti,

Fery Listiyanto
NIM: 11470102



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II : BIOGRAFI K.H. AHMAD RIFAI	
A. Riwayat Hidup.....	25
B. Pendidikan K.H. Ahmad Rifai.....	30
C. Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai.....	35
D. Karya-karya K.H. Ahmad Rifai.....	41
BAB III : TASAWUF K.H. AHMAD RIFAI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM	
A. Memahami Tasawuf K.H. Ahmad Rifai.....	49
1. Tasawuf K.H. Ahmad Rifai.....	49
2. Hubungan Syari'ah, Tarekat dan Hakikat.....	51
3. Ajaran Tasawuf K.H. Ahmad Rifai.....	53
4. Tujuan Akhir Tasawuf K.H. Ahmad Rifai.....	68
B. Relevansi Tasawuf K.H. Ahmad Rifai dengan Pendidikan Islam.....	74
1. Akhlak Sebagai dasar Pendidikan Islam.....	76
2. Kesempurnaan Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan Islam.....	79
3. Relasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.....	81
4. Pendidikan Akhlak sebagai Karakteristik Pendidikan Islam.....	85
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Hasil Wawancara
Lampiran VII	: Sertifikat PLP I
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP II
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Sertifikat OPAC
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fery Listiyanto. *Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Pesatnya perkembangan zaman membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan. Degradasi moral dan spiritual menjadi salah satu dampak negatif yang muncul seperti manusia yang hidup tanpa tujuan yang jelas. Sehingga menyebabkan tingginya kriminalitas baik penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan sebagainya. Persoalan tersebut membuat dunia pendidikan menjadi penyebab sekaligus yang bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Sementara itu secara konseptual persoalan tersebut erat kaitannya dengan persoalan kepribadian atau dalam Islam disebut akhlak. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengulas tasawuf K.H. Ahmad Rifai dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam saat ini.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan *Library Research*, karena itu sumber datanya berupa bahan pustaka seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah. Sesuai dengan jenisnya maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan yang pelaksanaannya meliputi analisis data menggunakan metode deskriptis analitis dengan pendekatan historis filosofis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : (1) Dalam pandangan tasawuf K.H. Ahmad Rifai, beliau ingin menyelaraskan hubungan antara syari'ah, tarekat dan hakikat. Karena ketiga aspek tersebut saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan. Beliau menganalogikan keselarasan ketiga aspek tersebut seperti orang bertani. Pengamalan syari'ah semisal saat petani menerapkan ilmu bercocok tanam. Kemudian pengamalan hakikat misalnya, perjuangan petani dalam membangun semangat dan memotivasi diri untuk terus menerapkan ilmu pertanian. Sedangkan pengamalan hakikat tercermin pada harapan petani agar usaha pertaniannya bisa sukses. Gagasan tasawuf beliau bercorak tasawuf amali yang banyak mengajarkan akhlak dirumuskan dalam *akhlakul karimah* dan *akhlakul madzmumah*. Kemudian pada prosesnya tujuan akhir tasawufnya agar seseorang sampai pada tingkatan *khauf*, *mahabbah* dan *makrifat*. Dan (2) K.H. Ahmad Rifai menjelaskan bahwa tasawuf yang mengajarkan *akhlakul karimah* dan *akhlakul madzmumah* memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam. Karena dalam konsep Pendidikan Islam akhlak menjadi perilaku yang harus ditanamkan dalam diri manusia. Disinilah peran pendidikan untuk melatih akhlak agar seseorang bisa mencapai sifat dan perilaku yang baik.

Kata kunci: Tasawuf, Pendidikan Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang membawa perubahan dalam aspek sosial budaya manusia yang disebut masyarakat modern. Kecenderungan masyarakat modern adalah masyarakat dengan budaya industri dengan cara berpikir yang ilmiah dan rasional. Perubahan yang terjadi menyebabkan pendidikan keagamaan khususnya pendidikan Islam menghadapi tantangan besar. Pendidikan Islam telah dihadapkan pada babak baru kehidupan dengan segala tuntutan nya untuk bisa menyesuaikan diri. Hal ini memungkinkan adanya pergeseran pada nilai-nilai spiritual keagamaan, apalagi ditambah dengan pengaruh masuknya budaya barat.

Manusia modern dalam istilah Auguste Comte, peletak dasar aliran Positivisme sebagaimana dikutip Abdul Muhayya, adalah mereka yang sudah sampai kepada tingkatan pemikiran positif. Pada tahapan ini manusia sudah lepas dari pemikiran religius dan pemikiran filosofis yang masih global. Mereka telah sampai kepada pengetahuan yang rinci tentang sebab-sebab segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini.¹

Pendapat diatas dapat dilihat bahwa modernisasi akan membawa masyarakat untuk memenuhi hal-hal yang bersifat keduniaan. Sehingga akan berdampak pada paradigma materialistis lebih dominan dan juga

¹Abdul Muhayya, "Peranan Tasawwuf dalam Menaggulangi Krisis Spiritual" dalam HM. Amin Syukur dan Abdul Muhayya, (Ed), *Tasawwuf dan Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 21.

tingkat rasa putus asa dalam menjalani hidup di masyarakat. Sebagai contoh, banyaknya kasus bunuh diri dan banyaknya masyarakat yang menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuannya.

Persoalan besar akan muncul ketika dampak dari modernisasi terhadap umat beragama tidak cepat ditangani terus berkepanjangan yaitu krisis spiritualitas. Karena modernisasi yang didominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme akan membawa masyarakat kepada kehidupan modern di mana sekularisme menjadi mentalitas zaman.

Seiring dengan lepasnya pemikiran religius dan filosofis, aspek esoteris (batiniah) sangat penting bagi manusia di samping aspek eksoteris (lahiriah). Namun kenyataan menunjukkan bahwa aspek esoteris tertinggal jauh di belakang kemajuan aspek eksoteris. Akibatnya orientasi manusia berubah menjadi kian materialistis, individualistis, dan keringnya aspek spiritualitas. Terjadilah iklim yang makin kompetitif yang pada gilirannya melahirkan manusia-manusia buas, kejam, dan tak berprikemanusiaan sebagaimana yang dikatakan Tomas Hobbes sebagaimana dikutip oleh Nasruddin Razak, *Homo Homini Lupus Bellum Omnium Contra Omnes* (manusia menjadi srigala untuk manusia lainnya, berperang antara satu dengan lainnya).²

Selanjutnya pergeseran nilai sebagaimana diungkapkan di atas berdampak pada munculnya individu-individu yang gelisah, gundah gulana, rasa sepi yang tak beralasan bahkan sampai pada stres yang

² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973), hal. 12.

berlarut-larut hingga menyebabkan kegilaan. Dalam kondisi seperti diatas kajian disiplin ilmu tasawuf dengan segala cabang-cabangnya perlu dikaji lebih mendalam karena esensi dari tasawuf merupakan moralitas yang berasaskan Islam.

Menurut Zakaria al- Anshari tasawuf mengajarkan cara untuk mensucikan diri, meningkatkan akhlak, berlaku zuhud terhadap yang diburu oleh orang banyak, dan menghindari dari mahluk dalam berkhawatir untuk beribadah mendekati diri kepada Allah dan memperoleh hubungan langsung dengannya.³ Dari pendapat tersebut menegaskan tasawuf bisa menjadi solusi atas kekosongan jiwa dalam menyikapi gejolak nafsu keduniaan yang sudah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan.

K.H.Ahmad Rifa'i merupakan salah satu pahlawan nasional Indonesia yang diangkat pada era persiden Susilo Bambang Yudhoyono. Diangkatnya beliau sebagai pahlawan nasional berkat jasanya melawan penjajahan kolonial Belanda dengan gerakannya. Desa terpencil Kalisalak Batang menjadi cikal bakal tumbuhnya gerakan perlawanan dengan ajaran Islam sebagai dasarnya. Ciri khas gerakan perlawanannya melalui kitab *tarajjumah* yaitu terjemahan dari kitab bahasa Arab ke bahasa Jawa yang menjadi media dalam menyebarkan ajarannya.

Beliau menjadi salah satu tokoh yang produktif dalam menulis terbukti dengan banyak karyanya, yang tercatat sampai saat ini 63 kitab

³ Ansar Zainuddin, "Keutamaan Ilmu Tasawuf". www.kumpulanmakalah.com. Dalam Google.com. 2017.

dan banyak kitab-kitab lainnya yang hilang. Gagasannya dibidang ilmu tasawuf yakni tasawuf secara umum ingin menselaraskan antara syari'ah, tarekat dan hakikat. Kemudian tasawuf Ahmad Rifai bercorak "amali (akhlaki).⁴ Tasawuf yang digagas beliau lebih menitikberatkan pada perbaikan akhlak dengan mengajarkan delapan sifat-sifat terpuji dan delapan sifat-sifat tercela yang disebut akhlakul karimah dan akhlakul mahmudah yang digunakan sebagai pegangan dalam mengamalkan tasawuf agar bisa sampai pada tujuannya.

Pemikiran tersebut masih sangat relevan ketika dihubungkan dengan konteks masa kini dengan berbagai permasalahannya yang semakin kompleks. Begitupun ketika dihubungkan dengan permasalahan yang sedang melanda pendidikan Islam, yakni permasalahan pergeseran nilai-nilai agama yang berdampak pada degradasi akhlak yang sedang melanda generasi muda. Dari permasalahan inilah pentingnya nilai-nilai tasawuf perlu diterapkan dalam dunia pendidikan yang berfungsi membentuk generasi bangsa yang lebih baik.

Menurut Drs. Abu Tauhied, pendidikan Islam yaitu upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpehidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.⁵

⁴ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 115.

⁵ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hal. 14.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan itu mempunyai fungsi ganda. Pada satu sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai menuju pemilikan nilai (internalisasi) untuk memelihara kelangsungan hidup (survive) suatu masyarakat dan peradaban. pada sisi yang lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.

Sejalan tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali yaitu tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang. Karena jika pendidikan Islam tidak diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan.⁶

Dengan tugas berat yang diemabannya, pendidikan Islam harus mampu menunjukkan kemampuannya, dalam menangkal dampak negatif modernisasi terhadap pergeseran nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai moral sosial masyarakat.

Dalam menyikapi modernisasi dengan segala perubahannya, konsep tasawuf Ahmad Rifai yang bertumpu pada akhlak bisa dijadikan

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1997), hal. 162.

salah satu alternatif bagi dunia pendidikan dalam menanggulangi krisis moral yang melanda bangsa Indonesia.

Melihat pentingnya gagasan tasawuf K.H. Ahmad Rifai dengan konsep tasawufnya penelitian kepustakaan ini menjadi penting untuk dilakukan. Konsep tasawufnya bisa menjadi solusi dari krisis spiritualitas dan krisis moralitas yang saat ini terjadi. Dari uraian tersebut, penulis bermaksud meneliti konsep tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i. Penulis terdorong untuk meneliti dengan judul "Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifai Dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemikiran K.H.Ahmad Rifa'i tentang Tasawuf?
2. Bagaimana relevansi Tasawuf K.H.Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i tentang Tasawuf
- b. Untuk mengetahui relevansi Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i terhadap Pendidikan Islam

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan:

- a. Secara akademik penelitian ini diharapkan bisa memberikan landasan paradigmatik untuk proses transformasi sosial melalui pendidikan di Indonesia.
- b. Secara praksis penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan wacana Tasawuf di Indonesia. Sebab wacana Tasawuf melalui pendidikan bisa dijadikan salah satu pemecah masalah krisis spiritualitas akibat modernisasi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi Tatik Haryaningsih,⁷ dengan judul *Konsep Tasawuf Menurut K.H.Ahmad Rifa'i Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*. membahas pemikiran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i dapat dikategorikan dalam tasawuf 'amali dan lebih banyak rumusan ajaran akhlak. Hasilnya penelitian ini pemikiran KH. Ahmad rifai yang lebih kepada tasawuf amali dan lebih mengedepankan akhlak. Tasawuf digunakan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengisi diri dengan akhlak terpuji dan mengosongkan akhlak tercela untuk menjaga kesehatan mental.

⁷ Tatik Haryaningsih, *Konsep Tasawuf Menurut K.H.Ahmad Rifa'i Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi, Jurusan Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005.

Landasan dalam penelitian Tatik pada dasarnya sama dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas bagaimana kosep tasawuf KH. Ahmad Rifai. Namun, memiliki perbedaan pada kosep tasawuf beliau yang akan dilihat dalam sudut pandang pendidikan.

Skripsi Muhamad Maslukhi,⁸ dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Abyan Al-Hawaij Karya Kh. Ahmad Rifa'i*, membahas pendidikan akhlak menurut Kh. Ahmad Rifa'i. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam akhlak dalam kitab Abyan Al-Hawaij karya KH. Ahmad Rifa'i sangat selaras dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam, walaupun sebenarnya lebih unik. Hal itu nampak bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut lebih mengutamakan kepada aplikasi dari akhlak dalam Islam. Kemudian corak dari nilai-nilai pendidikan akhlaknya lebih condong pada ajaran yang bersifat pendekatan kepada Allah dan tasawuf.

Landasan tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan yang kaitannya dengan pendidikan Islam. Hal ini sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi dalam penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian penulis akan dikupas dalam pengetahuan pendidikan yang lebih luas dengan memasukan tasawuf didalamnya.

⁸ Muhamad Maslukhi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Abyan Al-Hawaij Karya Kh. Ahmad Rifa'i* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005.

Sekripsi Ismail,⁹ yang berjudul *Pengaruh Sifisme Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam*. Didalamnya membahas bagaimana konsep pendidikan islam Al-Ghazali yang dilandasi sifismenya. Hasil dari penelitian Ismail ini dalam pendidikan harus mengedepankan aspek-aspek ukhrawi daripada duniawi. Sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik agar ilmunya aspek batiniah bisa menyertai, sehingga ilmu yang didapat tidak terbuang sia-sia.

Penelitian tersebut memiliki landasan yang sama dengan penilitiaan yang akan dilakukan peneliti yang kaitannya dengan ilmu tasawuf. Namun, memiliki perbedaan ketika tasawuf Al-Ghazali lebih mengedepankan aspek batiniah dalam pendidikan. Penelitian terhadap kosep tasawuf KH. Ahmad Rifai akan mengupas keseimbangan aspek lahiriah dan batiniah dalam pendidikan.

Skripsi Muhammad Nasokha Arfani,¹⁰ dengan judul *Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)*. Membahas bagaimana etika menuntut ilmu dalam pandangan Al-Ghazali yang menekankan perbaikan hati dan tingkah laku (akhlak). Selain mengutamakan perbaikan tingkah laku, penguasaan teori yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek yang jangan dilupakan. Hasil dari penelitian Arfani bahwa konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali menekankan pada perbaikan hati (batin) dan tingkah

⁹ Ismail, "*Pengaruh Sifisme Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁰ Nasokha Arfani, *Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

laku (akhlak) dalam etika menuntut ilmu. Kemudian menuntut ilmu menjadi jalan penghubung antara hamba dengan tuhan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya dalam implikasinya dalam etika menuntut ilmu tasawuf menjadi landasan agar dalam menuntut ilmu bisa merasakan dan mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan.

Penelitian tersebut yang menjelaskan penekanan pengembangan akhlak dalam etika menuntut ilmu berdasarkan tasawuf dengan tidak melupakan pengamalan dari teori yang didapat, Landasan tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan yang kaitannya dengan relevansi tasawuf dengan pendidikan islam. dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin menjadikan peserta didik sebagai insan yang berakhlak dan berilmu tinggi. Namun memiliki perbedaan pembahasan tasawuf pada pendidikan Islam yang lebih luas.

E. Landasan Teori

1. Konsep Tasawuf

a. Pengertian Tasawuf

Ajaran tasawuf sudah ada sejak adanya agama Islam, namun, munculnya istilah tasawuf baru dimulai pada pertengahan abad III hijriyah, oleh Abu Hasyim al-Kufy (w 250 H) dengan meletakkan “al-sufi” dibelakang namanya.¹¹ Tasawuf ialah menekan dan mensucikan hawa nafsu serta mewarnainya dengan budi pekerti yang luhur. Tujuannya mengenal dan mencintai Allah serta mendekatkan diri

¹¹ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 7-8.

kepadaNya dengan mentaati ajaran Rasulullah SAW sepenuhnya disertai kepekaan mengenal Allah.

Manusia sebagai makhluk yang berpikir dan merasa. Bertasawuf artinya menghidupkan hubungan rasa antara manusia dengan Tuhan. Dalam tasawuf bagi orang yang sudah sampai pada stasion ridha atau mahabbah, apalagi ma'rifat, maka ia tak akan terganggu oleh perubahan zaman hidupnya, karena pusat perhatiannya tidak lagi kepada yang berubah, tetapi kepada yang tetap tak berubah yaitu Allah SWT. Kesadaran rasa berhubungan dengan Tuhan dapat memupuk fitrah keberagaman yang hanif dan mempertajam bashirah sehingga seseorang selalu tergelitik untuk memperdekatkan dirinya (taqarrub) kepada Allah.¹²

Abu Muhammad Murta'isy mengatakan Al-tashawuf husn al-akhlak (tasawuf adalah watak yang baik). Hal ini ada tiga macam: *pertama*, kepada Tuhan, dengan memenuhi perintah-perintahnya tanpa kemunafikan. *Kedua*, kepada manusia, dengan menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan berbuat adil kepada sesama. *Ketiga*, kepada diri sendiri, dengan tidak menuruti hawa nafsu dan setan.¹³

Secara lebih mendalam Al Junaid Al-Bagdadi berpendapat bahwa tasawuf ialah membersihkan hati dari sifat yang menyamai binatang dan melepaskan akhlak yang fitri, menekan fifat *basyariah*

¹² Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 124.

¹³ Zalprulkhan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 7.

(kemanusiaan), menjauhi hawa nafsu, memberikan tempat bagi sifat-sifat kerohanian, berpegang pada ilmu kebenaran, mengamalkan sesuatu yang lebih utama atas dasar keabadiannya, memberi nasihat kepada umat, benar-benar menepati janji kepada Allah dan mengikuti syariat Rasulullah SAW.¹⁴ Oleh karena itu, siapapun boleh menyandang predikat mutasawwif sepanjang berbudi pekerti tinggi, sanggup menderita lapar dan dahaga, bila memperoleh rizki tidak lekat di dalam hatinya, dan begitu seterusnya, yang pada pokoknya sifat-sifat mulia, dan terhindar dari sifat-sifat tercela. Hal inilah yang dikehendaki dalam tasawuf yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat diungkapkan secara sederhana, bahwa tasawuf itu ialah suatu sistem latihan dengan kesungguhan (riyadlah mujahadah) untuk membersihkan, mempertinggi dan memperdalam kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dengan itu segala konsentrasi seseorang hanya tertuju kepada-Nya.

b. Aliran-aliran Tasawuf

Secara keseluruhan ilmu tasawuf bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni tasawuf ilmi atau nadhari, yaitu tasawuf yang bersifat teoritis. Tasawuf yang tercakup dalam bagian ini ialah sejarah lahirnya tasawuf dan perkembangannya sehingga menjelma menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Termasuk di dalamnya adalah teori-teori tasawuf

¹⁴ Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, hal. 28.

menurut berbagai tokoh tasawuf dan tokoh luar tasawuf yang berwujud ungkapan sistematis dan filosofis.

Secara global tasawuf bisa diklasifikasikan dalam tiga tipologi, yakni:

1) Tasawuf Akhlaqi

Ialah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan yang melalui penyucian jiwa raga yang bermula dari pembentukan budi pekerti dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan kesucian jiwa dibutuhkan pendidikan dan latihan mental yang panjang.

Oleh karena itu tipologi aliran tasawuf yang pertama

diformulasikan pada pengaturan sikap dan mental kemudian pendisiplinan tingkah laku. Dengan kata lain, untuk dapat

mencapai tingkat kebahagiaan yang optimum manusia harus dapat mengidentifikasi eksistensi dirinya. Hal ini bisa

dilakukan melalui penyucian jiwa dan raga dengan jalan

pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia.¹⁵

¹⁵ Usman Said dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (IAIN SUMUT, 1982), hal. 94

Al-Ghazali menjadi salah satu tokoh dari aliran tasawuf akhlaki. Menurutnya jalan menuju tasawuf dapat dicapai dengan cara mematahkan hambatan-hambatan jiwa, serta membersihkan diri dari moral yang tercela, sehingga kalbu lepas dari sesuatu selain Allah.¹⁶

2) Tasawuf Falsafi

Tasawuf Falsafi yaitu tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi mistis dan visi rasional. Maksudnya dalam ajarannya itu menggunakan metode yang serba mistis atau tersembunyi, bersifat rahasia-rahasia sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengenal, mengetahui dan memahami terutama kepada penganutnya.

Terminologi filosofis yang digunakan berasal dari macam-macam ajaran filsafat yang telah mempengaruhi para tokohnya, namun keasliannya sebagai tasawuf tetap tidak hilang. Walaupun demikian tasawuf filosofis tidak bisa dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (dzauq), dan tidak pula bisa dikategorikan pada tasawuf (yang murni), karena sering diungkapkan dengan bahasa filsafat.¹⁷

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa tasawuf falsafi lebih cenderung kepada hal-hal yang bersifat metafisik. Karena

¹⁶ Moh Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf*, (Malang : UIN-Malang Press,2008), hal. 173

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.187.

didalamnya membahas proses bersatunya manusia dengan Tuhan dan sekaligus membahas konsepsi manusia dengan Tuhan.

Ibn Arabi menjadi salah satu tokoh aliran tasawuf falsafi dengan ajarannya tentang *wahdah al-wujud* (kesatuan wujud). Menurutnya wujud yang ada ini hanyalah satu pada hakikatnya wujud makhluk adalah wujud khalik pula. Tidak ada perbedaan dari keduanya dari segi hakikat.¹⁸

3) Tasawuf Amali

Ialah tasawuf yang membahas tentang bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT yang menitik berat pada amalan lahiriyah yang didorong oleh qalb (hati).¹⁹ Amalan lahiriyah disini adalah praktek dan melaksanakan syari'at secara benar yang dilakukan baik individu maupun kelompok.

Pengamalan tasawuf yang dikerjakan secara berkelompok biasanya melalui tarekat, yang merupakan wadah bagi sufi yang dipinpin oleh syekh. Kemudian untuk mencapai tujuan tasawufnya, seseorang harus mampu menempuh jalan yang panjang dan berat. Dengan melakukan berbagai macam usaha dan amal baik yang bersifat lahir maupun batin. Salah satu tokoh aliran tasawuf amali yaitu syech Abdul Qadir Al Jailani.

¹⁸ Moh. Toriquddin..., hal. 174

¹⁹ Zalprulkhan, *Ilmu Tasawuf*..., hal. 97-99.

Melihat banyaknya penggolongan ajaran tasawuf maka dalam penelitian ini akan membahas pemikiran tasawuf KH. Ahmad Rifai dalam sudut pandang tasawuf amali. Selanjutnya proses pengamalannya dengan menjaga hubungan yang harmonis antara syari'at dan hakikat, yang dirumuskan dalam Ushul, fiqh dan tasawuf.²⁰ Syariat yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat jasmani yakni tentang tatacara berhubungan dengan Allah sedangkan hakikat lebih banyak berhubungan dengan hal-hal yang bersifat ruhani (batin) yang menghiasi ibadah fisik.

Dari kecenderungan pemikiran beliau pada tasawuf amali yang menitik beratkan pada akhlak dan moralitas, maka perbaikan akhlak dan moralitas menjadi bagian penting dalam pengamalan tasawuf yang diajarkannya. Kemudian pada prosesnya pengamalan syari'ah, tarekat dan hakikat menjadi jalan yang harus dilewati dalam pengamalan tasawufnya agar bisa sampai pada apa yang dituju.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian

Secara terminologi, pendidikan merupakan terjemahan dari istilah pedagogi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani kuno *paidos* dan *agoos*. *Paidos* artinya budak dan *agoos* artinya membimbing. Akhirnya pedagogi diartikan budak yang

²⁰ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa*, hal. 114.

mengantarkan anak majikan untuk belajar. Dalam perkembangannya pedagogie dimaksudkan sebagai ilmu mendidik.

Dalam khasanah teorisasi pendidikan ada yang membedakan secara tegas pendidikan dan pengajaran. Perbedaan tersebut umumnya didasarkan karena hasil akhir yang dicapai serca cakupan rambahan yang dibidik oleh kegiatan tersebut. Dinamakan pendidikan apabila dalam kegiatan tersbut mencapai hasil yang rambahannya (dimensi) pengetahuan sekaligus kepribadian, sedangkan pengajaran membatasi kegiatan pada transfer of knowledge yang kawasannya tidak membentuk kepribadian.²¹ Darmaningtyas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.²²

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi manusia baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai satu kesatuan yang utuh dengan berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga diharapkan manusia bisa menghadapi masa depan yang akan dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki.

b. Dasar Pendidikan Islam

²¹ M. Jumali, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2008), hal. 18.

²² Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2014), hal. 1.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk seluruh aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan selama ini berjalan.²³

Dasar pendidikan Islam pada garis besarnya ada dua yaitu Al-Quran dan As-Sunah yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.²⁴ Menurut Prof. Hasan Langgulung dasar operasional pendidikan terbagi menjadi enam yaitu:

- 1) Dasar historis, yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada anak didik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.
- 2) Dasar sosial, yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
- 3) Dasar ekonomi, yaitu dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan tanggung jawabnya terhadap pembelanjaan.

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 144.

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19.

- 4) Dasar politik dan administrasi, yaitu dasar yang memberi bingkai ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- 5) Dasar psikologis, yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru cara-cara terbaik dalam praktek pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.
- 6) Dasar filosofis, yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.²⁵

Dasar-dasar pendidikan di atas menjadikan pendidikan Islam tetap mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, dan dasar ini pula yang menjadi salah satu acuan dalam penentuan tujuan pendidikan Islam.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus selalu ada dalam setiap aktifitas pendidikan, termasuk pendidikan Islam, disamping itu tujuan juga merupakan pedoman bagi suatu kegiatan yang akan dikerjakannya. Dengan tujuan yang jelas kegiatan pendidikan akan efektif dan efisien dan akan terfokus dengan apa yang kita cita-citakan. Hal di atas menunjukkan pentingnya tujuan

²⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) hal. 9-12.

pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.²⁶

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan ada tiga macam, yaitu: pertama, tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan saja. Kedua, tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ketiga, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Dalam hal ini Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan Islam bukanlah semata-mata untuk kepentingan dunia saja tetapi pencapaian pembentukan akhlak terpuji.

Pengertian diatas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam menenamkan kesadaran dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah, dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada khalik pencipta alam itu sendiri.

²⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Kritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 28.

²⁷ Heri Gunawan, *Kajian Teroritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

F. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis yang ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutkan sebagai tradisi penelitian (research tradition). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (research design). Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data dan kondisi dikumpulkan, serta cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah literatur (library research). Jenis yang digunakan dalam penulisan ini adalah merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Jujun Suria Sumantri²⁹ yaitu *deskriptis analisis kritis*. Metode analisis kritis bertujuan untuk mengkaji gagasan primer mengenai satu ruang lingkup permasalahan yang diperkaya gagasan sekunder yang relevan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 52.

²⁹ Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan Dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama Dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1988), hal. 41-46.

pemikirannya dari kaca mata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi pada masa itu.³⁰

Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran. Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam terhadap tasawuf. Dengan harapan dapat diterapkan dalam pendidikan Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat adalah library research yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menelusuri dan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu melalui sumber-sumber dari beberapa literature yang berhubungan dengan tema penelitian.³¹

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian Kitab Abyan Al-Hawaij karya K.H. Ahmad Rifai.

³⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Hal 62.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung berkaitan dengan penelitian tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua buku atau kitab yang berkaitan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini antara lain: Mengenal Ajaran Tarajumah Syekh Ahmad Rifai, Gerakan Syaikh Ahmad Rifai Dalam Menentang Kolonial Belanda, Perlawanan Kyai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifai Kalisalok dan sebagainya.

c. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencari data, menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.³² Analisa data yang digunakan data penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu Suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³³

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 4 bab. Dimulai dari pendahuluan penelitian sebagai bab I, kemudian dilanjutkan dengan biografi K.H.Ahmad Rifa'i bab II, bab III analisis, dan diakhiri dengan bab IV sebagai kesimpulan. Pada bab I akan dielaborasi argumentasi

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sasarian, 1996), hal. 104.

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

mengapa topik penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti. Secara sistematis sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisi tentang aspek metodologis penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pembahasan biografi K.H.Ahmad Rifa'i yang diuraikan dalam sub-sub sebagai berikut: a. Riwayat hidup, b. Pendidikan KH. Ahmad Rifai c. Konsep Tasawuf KH. Ahmad Rifai, d. Karya-karya KH. Ahmad Rifai.

Bab III, analisis tasawuf K.H.Ahmad Rifa'i dan relevansinya dengan pendidikan islam yang diuraikan dalam sub-sub sebagai berikut: a. Memahami Tasawuf KH. Ahmad Rifai, b. Relevansi tasawuf K.H.Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan islam.

Bab IV penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Konsep Tasawuf KH. Ahmad Rifai Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan tasawuf K.H. Ahmad Rifai, beliau ingin menyelaraskan hubungan antara syari'ah, tarekat dan hakikat. Karena ketiga aspek tersebut saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan. Beliau menganalogikan keselarasan ketiga aspek tersebut seperti orang bertani. Pengamalan syari'ah semisal saat petani menerapkan ilmu bercocok tanam. Kemudian pengamalan hakikat misalnya, perjuangan petani dalam membangun semangat dan memotivasi diri untuk terus menerapkan ilmu pertanian. Sedangkan pengamalan hakikat tercermin pada harapan petani agar usaha pertaniannya bisa sukses. Gagasan tasawuf beliau bercorak tasawuf amali yang banyak mengajarkan akhlak dirumuskan dalam akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Kemudian pada prosesnya tujuan akhir tasawufnya agar seseorang sampai pada tingkatan khauf, mahabbah dan makrifat.
2. K.H. Ahmad Rifai menjelaskan bahwa tasawuf yang mengajarkan akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam. Karena dalam konsep Pendidikan Islam

akhlak menjadi perilaku yang harus ditanamkan dalam diri manusia. Disinilah peran pendidikan untuk melatih akhlak agar seseorang bisa mencapai sifat dan perilaku yang baik.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang perlu dibenahi, tidak hanya dari segi kepenulisan saja, tetapi juga berkenaan dengan konten pendidikan. Oleh karena itu, untuk lebih memperdalam kajian tentang pentingnya konsep tasawuf dalam dunia pendidikan, peneliti berikutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam lebih mendalam pemikiran KH. Ahmad Rifai secara filosofis dan metodis.

Kritik bagi penulis menjadi evaluasi untuk kedepannya agar kekurangan pada penelitian ini dapat diperbaiki kembali. Kami berharap kritik dan saran yang membangun sebagai koreksi dan pembenahan terhadap penelitian ini, Pandangan penulis, setelah menelaah dan mengkaji relevansi konsep tasawuf KH. Ahmad Rifai dengan dunia pendidikan, penulis mendapatkan beberapa pemahaman:

1. Dalam sistem belajar tidak cukup hanya pemberian materi saja, tetapi juga dibutuhkan perwujudan dari materi. Berupa aplikasi apa yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Agar kedepannya peserta didik bertingkah laku positif sesuai apa yang sudah diajarkan guru.

2. Menjadi seorang guru menjadi tugas yang sangat berat dan begitu mulia. Untuk itu agar dapat mengemban amanahnya seorang guru harus berilmu dan mengamalkan ilmunya. Seperti istilah dari KH. Ahmad Rifai yakni seorang guru harus alim adil.
3. Kepada semuanya mari membudayakan untuk memperdalam khasanah bangsa sendiri. Karena sejatinya pendidikan yang lahir dan digagas oleh para tokoh nasional lebih cocok diterapkan di Indonesia dengan beberapa pembaharuan sesuai zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, 1999.
- A.J Arbery, *Muslim Saint and Mystics*, Routledge and Kegan Paul, 1966.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: CV Faizan, 1983.
- Ali Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Amin Syadzirin Ahmad, *Mengenal Ajaran Tarajumah Syekh Ahmad Rifa'I RH*, Pekalongan: Yayasan Al-Insap, 1989.
- Amin Syadzirin Ahmad, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Menentang Kolonial Belanda*, Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1996.
- Amin Munir Samsul, *Karomah Para Kiai*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LkiS, 2008.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Kritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Azra Azyumardi, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Barovan Hoeve, 1996.
- Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Basuni Ibrahim, *Nasy'ah at-Tasawwuf al-Islam*, Mesir: Daar al-Ma'arif.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, Yogyakarta: galang press, 2014.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan*, Semarang: Balai Latihan dan Pengembangan Agama, 1982.
- Djamil Abdul, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH.Ahmad Rifa'i Kalisalak*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Gunawan Heri, *Kajian Teroritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Haryaningsih Tatik, *Konsep Tasawuf Menurut K.H.Ahmad Rifa'i Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi, Jurusan Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005.
- Hasan Hakim Abdul, *At-Tasawwuf fi Syi'ir al-'Arabi*, Cairo: Maktabah Anglo Misriyah, 1954.
- Ismail, *Pengaruh Sifisme Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jumali M, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.
- Khallaf Wahhab Abdul, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Kuwait: Dar al-Kalam, 1978 hal.
- Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PustakaAl-Husna, 1988.
- Langgulong Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1988.
- Marimba D. Ahmad, *Pengaantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sasarian, 1996.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mubarok Achmad, *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Maslukhi Muhamad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Abyan Al-Hawaij Karya Kh. Ahmad Rifa'i* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005.
- Muhayya Abdul, *Tasawwuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1997.
- Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973.

- Rifai Ahmad, *Abyan Al-Hawaij*, 1265 H.
- Said Usnam, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Semarang: IAIN Walisongo, 1994.
- Siswadi Slamet, *Biografi: Profil Ulama Rifaiyah*, Yogyakarta: 1990.
- Steenbrink A. Karel, *Beberapa aspek tentang islam di Indonesia abad 19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumantri S. Jujun, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan Dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama Dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1988.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Syukur Amin, *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Tafsir Ahmad, *Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tauhied Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Zainuddin Ansar, "Keutamaan Ilmu Tasawuf". www.kumpulanmakalah.com. Dalam Google.com. 2017.
- Zalprulkhan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.370/UIN.2/KJ.KI/PP.00.9/8/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Kepada Yth. :
Dr. Imam Machali, M.Pd
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fery Listiyanto
NIM : 11470102
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP TASAWUF KH. AHMAD RIFAI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan KI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Jurusan KI**
2. Mahasiswa ybs.
3. **Arsip TU**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fery Listiyanto
Nomor Induk : 11470102
Jurusan : KI
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KONSEP TASAWUF KH. AHMAD RIFAI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 14 Agustus 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Ketua Jurusan KI


Dr. Imam Machali, M. Pd.

NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 14 Agustus 2017
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Imam Machali, M.Pd	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Fery Listiyanto

Nomor Induk : 11470102

Jurusan : KI

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : KONSEP TASA WUF KH. AHMAD RIFAI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11470154	M. AFLAVI CAHIF	1.
2.	11470042	Subar Subarwan	2.
3.	1710401014	Leni Nurlaendah	3.
4.	1225-0118	Azib Na Syafiq	4.
5.			5. _____
6.			6. _____

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Moderator

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


1. Nama : Fery Listiyanto
2. NIM : 11470102
3. Pembimbing : Dr. Imam Machali, M.Pd.
4. Mulai Bimbingan : 7 Agustus 2017
5. Judul Skripsi : Konsep Tasawuf KH. Ahmad Rifai Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7 Agustus 2017	I	Revisi Proposal Skripsi	
2	9 Agustus 2017	II	Acc Seminar Skripsi	
3	18 Agustus 2017	III	Revisi Pasca Seminar Proposal Skripsi	
4	7 September	IV	Revisi Bab III Dan IV	
5	20 Oktober 2017	V	Revisi Bab III	
6	13 November 2017	VI	Acc Skripsi	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 November 2017

Pembimbing,


Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B. 3698 / UIN.02/TT/PP.09/12/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Fery Listiyanto**
NIM : **11470102**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan (PPL- KKN Terintegrasi).

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,30 (Tiga Koma Tiga Nol)

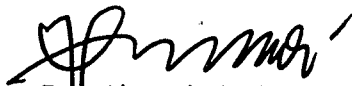
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.


Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2017

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan Kependidikan Islam


Dr. Ahmadi, MM
NIP. : 19621112 198703 1 002


Marzudi Nur
NIP. : 19711007 200701 1 039

Hasil Wawancara

Nama Responden : Nasehudin

Alamat : Ds. Tambakboyo, Kec. Reban, Kab. Batang

Usia : 21

Peneliti : Mas dari mana anda mengenal Rifaiyah, bias coba dijelaskan?

Nasehudin : Saya tau Rifaiyah dari bapak, ibu mas. Sejak lahir dari keluarga, karena keluarga saya berada dikalangan Rifaiyah.

Peneliti : Oh gituya mas, jadi sejak kecilya tau Rifaiyah. Terus kalo boleh tau kapan kamu mulai mengikuti Rifaiyah?

Nasehudin : Ya sejak kecil, soalnya orang tuaku juga Rifaiyah. Aku ikut tradisi keluarga. Dilingkunganku juga mayoritas Rifaiyah mas. Sejak pertama kali mulai mengaji sudah dikenalkan Rifaiyah.

Peneliti : Oh gitu jadi dirumah mas Rifaiyah semua, dari bapak, ibu sampe nenek semuanya berate Rifaiyah ya. Jadi sudah menjadi tradisi keluarga dan lingkungan rumah mas ya.

Nasehudin : Iya mas, dilingkungan rumah saya semua Rifaiyah satu desa.

Peneliti : Terus apa ada mas ajaran tasawuf di Rifaiyah, kira-kira seperti apa ajaran tasawufnya?

Nasehudin : Ada mas, Cuma nggak langsung menyebut tasawuf, yang saya rasakan sejak pertama ngaji di Rifaiyah akhlak diajarkan pertama kali. Akhlak yang diajarkan melakukan perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk mas, kira-kira seperti itu yang saya pahami. Kalau nggak salah itua da di kitab abyan mas.

Peneliti :Kalau tasawuf ini yang berkaitan dengan pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari ada nggak si. Kira-kira gimana kaitannya mas?

Nasehudin :Sebenarnya di Rifaiyah lebih mengutamakan Pendidikan Islam mas, emang sejak kecil anak-anaknya diutamakan untuk mondok daripada pendidikan formal. Karena pendidikan di pondok banyak mengajarkan pendidikan islam. Apalagi dipondok diajarkan akhlak sebagai pondasi. Menurut saya disitu kaitannya mas tasawufnya tidak secara teori dijelaskan tapi langsung dipraktikkan.

Peneliti :Terakhirnya mas, untuk hubungan tasawuf ajaran Kiai Ahmad Rifai dengan pendidikan ada nggak mas?

Nasehudin :Menurut saya, hubungannya erat mas. Ya karena akhlak menjadi pendidikan yang paling utama diajarkan setelah itu baru ilmu fiqih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : FERY LISTIYANTO
NIM : 11470102
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

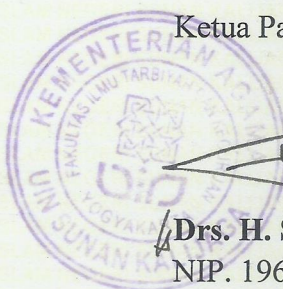
93 (A-)

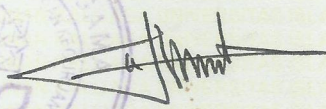
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fery Listiyanto
NIM : 11470102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 26 Mei 2017
PIR. Kepala PTIPD

Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.7.20496/2016

This is to certify that:

Name : **Fery Listiyanto**
Date of Birth : **April 15, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	32
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 04, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.2.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fery Listiyanto :

تاريخ الميلاد : ١٥ أبريل ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ نوفمبر ٢٠١٧, وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٩ نوفمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama : Fery Listiyanto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 15 April 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Dk. Luwung Rt/Rw 04/ 01, Kec. Banyuputih, Kab.
Batang, Jawa Tengah.
6. Email : ferylistiyanto91@gmail.com
7. HP : 085743477115

DATA ORANG TUA

1. Ayah : Rusdi
2. Ibu : Satini
3. Alamat : Dk. Luwung Rt/Rw 04/ 01, Kec. Banyuputih, Kab.
Batang, Jawa Tengah.


RIWAYATPENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Luwung 02
2. SMP/MTS : SMP 02 Limpung
3. SMA/MA : MA Darul Amanah



Yogyakarta, 29 November 2017

Yang Membuat,


Fery Listiyanto

NIM : 11470102